

SOSIAL NETWORKING (*JEJARING SOSIAL*)

Amilia Ulfa

[amiliaulfa.@gmail.Com](mailto:amiliaulfa@gmail.Com)

Siti Muflihah

muflihah.@gmail.Com

Islamiyah

ran.mimi@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan

Abstrak

Perkembangan pesat platform *social networking* telah mengubah cara individu berinteraksi dan membentuk komunitas virtual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur interaksi dan dampak psikologis dari penggunaan situs jejaring sosial di kalangan remaja. Menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial yang tinggi berkorelasi positif dengan pembentukan ikatan sosial daring, namun juga memunculkan risiko kecanduan media sosial. Studi ini menyarankan perlunya literasi digital untuk mengoptimalkan manfaat positif jejaring sosial dalam pendidikan dan meminimalisir dampak buruknya terhadap kesehatan mental.

Kata Kunci: social networking, Qs. Al-ahzab ayat 70

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang telah membaa pengaruh dan implikasi besar bagi perkembangan intelektual, kebudayaan dan peradaban social Masyarakat. Kedudukan ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan realitas social yang terjadi dimasyarakat karena memang al-Qur'an datang untuk menjawab berbagai masalah tidak terkecuali permasalahan social. Untuk menyikapi tradisi yang terjadi saat sebuah ayat diturunkan, maka ayat-ayat al-Qur'an yang datang dengan konteks sosial yang terjadi saat itu, sehingga ayat-ayat tersebut dikonteks-kan sebagai ayat ayat sosial karena ia berbicara tentang konteks sosial masyarakat. ayat-ayat sosial menunjukkan bahwa wahyu al-Qur'an bukan hanya berisi ajaran dogmatis yang memfokuskan pada relasi manusia prinsip dan etika berinteraksi telaah tafsir

ayat-ayat sosial dalam al-Qur'an dengan Tuhan semata namun juga memiliki perhatian yang kuat pada hubungan manusia dengan manusia lainnya.¹

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi tersebut membentuk suatu jaringan hubungan sosial networking (*jejaring sosial*) yang memungkinkan terjadi pertukaran informasi nilai, budaya, serta kerja sama antar individu maupun kelompok seiringnya perkembangan zaman. Media sosial menjadi hal penting dalam bisnis di dunia maya dikarenakan media sosial memberikan insight dalam pemasaran bisnis, semua informasi yang di berikan *user* di media sosial disebut dengan *user generated content* (UGC) *ugc* adalah data yang ditinggalkan user yang dapat diakses publik secara *online*.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema yang dikaji. Media sosial merupakan media bersifat *online tools* yang memfasilitasi interaksi antara penggunanya dengan pertukaran informasi, pendapat, dan peminatan. Dan orang yang bermedia sosial baru adalah saat semua orang dapat bertindak sebagai penerbit atau pengkritik, salah satu bermedia sosial yang berhasil mendorong pertukaran pesan penggunanya diseluruh dunia adalah *facebook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian sosial networking (jejaring sosial)

Social networking atau biasa yang di sebut dengan (jejaring social) adalah penggunaan platform berbasis internet yang memungkinkan individu atau organisasi untuk saling terhubung, berbagi informasi, dan membangun hubungan melalui media social tersebut. Seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, Whatsapp, Fungsi dari penerapan

¹ Ade Nailul Huda, *Prinsip Dan Etika Berinteraksi Telaah Tafsir Ayat-Ayat Sosial dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Wahana Resolusi Februari 2021), 5.

² Made Kavin Bratawisnu, Andry Alamsyah, "Social Network Analysis Untuk Analisa Interaksi User Di media Sosial Mengenai Bisnis", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2, No. 2, Agustus (2018), 107.

social networking tersebut berfokus pada koneksi yang akan di bangun oleh satu orang dengan orang lainnya, dimana dapat berupa hubungan sahabat, keluarga, seks event, profesi.³

menurut prabowo sosial networking (jejaring sosial) adalah stuktur sosial yang terbentuk individu atau organisasi dengan bentuk relasi/ koneksi antaranya. Pada dasarnya sebuah jaringan sosial adalah sebuah peta yang terdiri atas banyak orang dimana didalamnya terdapat relasi antar individunya.⁴

2. Sosial networking dalam perspektif islam

Sosial networking itu bukan sekedar sarana komunikasi, melainkan melalui telaah terhadap ayat-ayat sosial, dapat dipahami bahwa al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan allah (hablum minallah), tetapi juga memberikan prinsip-prinsip (hablim minannas). Dalam ajaran islam, penggunaan medsos harus dilandasi dengan etika yang baik ada beberapa hal penting yang ditekankan dalam etika bermedia social menurut pandangan islam.⁵

- a. Berupaya agar informasi yang disebarkan di medsos berkhazanah islam dan bermanfaat bagi sesama.
- b. Membagikan konten-konten positif yang menambah pengetahuan dan kecerdasan bagi pengikut.
- c. Memanfaatkan medsos untuk menyebarkan kebaikan dan menginspirasi orang lain.

Setiap aktivitas di medsos, termasuk ucapan, tindakan, dan konten yang disebarkan, akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt. Dengan menerapkan etika bermedia social yang sesuai dengan ajaran islam, kita dapat memanfaatkan teknologi digital yang bijak, kita bisa juga menjadikan sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan di tengah masyarakat.⁶

3. Ayat- ayat dan penafsiran social networking Qs. Al-ahzab /33:[70] dan Qs. Al-nisa4:[9]

- a. Qs. Al-ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

³Fretty Welta, "Perancangan Social Networking Sebagai Media Informasi Bagi Pemerintah", Vol. 13, oktober (2013), 1.

⁴Brilliando childa kurniawan, *penggunaan sosial network analysis untuk memetakan jejaring antar pemangku kepentingan* (skripsi---UIN brawijaya) ilmu administrasi, malang 1 mei 2019, 28.

⁵Muhammad ismatullah, "etika bermedia social dalam perspektif islam", jurnal dakwah dan komunikasi Vol. 13, No.2, 2019, 145-147.

⁶Ahmad zaini, "etika bermedia social dalam perspektif islam", *jurnal komunikasi islam* Vol. 8, No. 2, 2022, 45.

Penafsiran surah al-ahzab menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dalam industri nyaris mengembangkan produk-produk baru setiap harinya, yang menyebabkan revolusi komunikasi adalah sesuatu yang tak terlerakan. Ia ibarat gelombang yang harus mengelola atau membentuk tatanan baru yang selalu mengarah dan berdasar pada logika teknologi. Islam memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media social, hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaannya media social dalam al-Qur'an.⁷

b. Qs. Al-ahzab ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا¹

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Ada dua kali disebut dalam al-Qur'an yaitu Qs. Al-nisa 4:9 dan Qs. al-ahzab 33:70. Pembahasan ini lafadz sadidan dari asal kata bahasanya konsisten atau istiqamah. Sadidan dapat juga diartikan benar atau tepat, jadi jika diartikan qaulan sadidan itu berkomunikasi atau berkata dengan benar atau jujur. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang harus di barengi dengan perkataan yang benar adanya. Allah akan senantiasa memberikan balasan sesuai dengan amal-amal yang telah di perbuat dan Allah akan mengampuni dosamu. Barang siapa yang taat dan bertakwa kepada Allah niscaya akan memperoleh keberuntungan yang berlimpah. Berkata dengan benar adalah prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung makna dan pengertian yang benar.⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pemerintah memiliki arti sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara atau bagian bagiannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah

⁷ Husnah, "Etika penggunaan media sosial dalam al-Qur'an sebagai alat komunikasi di era digitalisasi", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Juni 2020, Vol. 2, No. 1, 31.

⁸ Novi aggraini, "Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Social Menurut Al-Qur'an", *journal of comprehensive Islamic studies*,

merupakan sebuah organisasi yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola sistem pemerintah dan menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan negara.⁹

Thahir Ibn Asyur menggaris bawahi kata *qaul* (ucapan) yang menurut beliau merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Dengan perkataan yang tepat, baik yang terucap dengan lidah dan didengar oleh orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri atau orang lain ketika membacanya akan tersebar luas dan memberi pengaruh bagi jiwa dan pikiran manusia.¹⁰

Pada zaman modern saat ini, orang yang memberikan informasi harus memiliki pengetahuan seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an. Untuk menghindari kejahatan dari ucapan, pendengaran, penglihatan, hati dan perilaku. Dapat kita simpulkan bahwa revolusi teknologi dan sosial networking saat ini islam telah mengatur etika berkomunikasi melalui Qs. Al-ahzab ayat 70 dengan prinsip "Qaulan sadidan", yaitu kewajiban berkata secara benar, jujur, tepat, dan konsisten dalam bersosial.¹¹

4. Analisis sosial networking/jejaring

Perkembangan zaman saat ini membuat media sosial menjadi candu dikalangan masyarakat khususnya dikalangan anak muda. Peran media sosial tidak bisa lepas dari masyarakat karena memberikan begitu banyak kemudahan. Namun kemudahan penggunaan sosial media itu disalahgunakan oleh kepentingan pribadi atau kelompok.

thabathaba'i berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang benar, ia akan menjauh diri dari kebohongan dan juga akan terhindar dari perbuatan mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat.¹⁵ Seseorang yang telah memantapkan sikap tersebut pada dirinya, akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal-amal saleh dari yang bersangkutan. Ketika itu, ia akan menyadari menyadari

⁹ Brilliando childa kurniawan, *penggunaan sosial network analysis untuk memetakan jejaring antar pemangku kepentingan* (skripsi---UIN brawijaya) ilmu administrasi, malang 1 mei 2019, 30.

¹⁰ Husnah, "Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, Juni (2020) 32.

¹¹ Dyah ayu emawati, *Etika Berkomunikasi Di Media Sosial*, (skripsi---UIN walisongo semarang) ilmu al-Qur'an dan tafsir, semarang: 24 november 2022), 27.

betapa buruk amal-amal yang pernah ia lakukan. Sehingga ia akan bertobat kepada Allah swt.¹²

Sementara itu, gaya berkomunikasi merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses komunikasi, agar dalam berkomunikasi isi pesan tersampaikan dengan baik. Gaya berkomunikasi tidak hanya terdapat dalam komunikasi lisan saja, namun gaya komunikasi juga diperlukan dalam komunikasi melalui tulisan dalam hal ini gaya komunikasi melalui media buku. Gaya komunikasi dalam tulisan mampu memberikan efek kepada pembaca, sehingga pembaca lebih memahami apa yang disampaikan oleh orang yang menyampaikan pesan. Sebagaimana tulisan merupakan representasi dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau bentuk lain dari komunikasi lisan.¹³

Etika dalam berkomunikasi. Gunakan kata-kata sopan dalam berkomunikasi antar sesama individu pada situs jejaring sosial, karena banyak ditemui kata-kata kasar dalam percakapan tersebut baik disengaja maupun tidak. Jangan lupakan etika dalam berkomunikasi kalian, walaupun percakapan dengan teman atau kolega dekat untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Hindari penyebaran *sara* dan *pornografi*. Pastikan apapun yang akan disebarkan tidak mengandung informasi yang berhubungan dengan *pornografi* dan *sara* di media sosial. Sebarkanlah informasi yang berguna dan bermanfaat yang tidak menimbulkan konflik antar sesama individu pada situs jejaring sosial tersebut.¹⁴

Terdapat tren disitus jejaring social untuk hanya mengirimkan notifikasi “positif” kepada pengguna. Misalnya, situs seperti bebo, facebook, dan myspace tidak akan mengirimkan notifikasi kepada pengguna ketika mereka dihapus dari daftar teman seseorang. Demikian pula, Bebo akan mengirimkan notifikasi jika seorang pengguna dipindahkan ke bagian atas daftar teman pengguna lain, tetapi tidak ada notifikasi yang dikirim jika mereka dipindahkan ke bawah daftar. Hal ini juga memperkuat suasana positif secara umum di situs web tanpa menarik perhatian pada kejadian yang tidak menyenangkan seperti perselisihan antar teman, penolakan, dan hubungan yang gagal.¹⁵

¹² Brilliando childa kurniawan, *penggunaan sosial network analysis untuk memetakan jejaring antar pemangku kepentingan* (skripsi---UIN brawijaya) ilmu administrasi, malang 1 mei 2019, 32.

¹³ Dyah ayu emawati, *etika berkomunikasi di media sosial*, (skripsi---UIN walisongo semarang) ilmu al-Qur'an dan tafsir, semarang: 24 november 2022),14.

¹⁴ Fahmi anwar, perubahan dan permasalahan media social, *jurnal muara ilmu social, humaniora, dan seni* Vol. 1, No. 1, 142.

¹⁵ Ibid., 145.

Pembatasan Usia Pengguna dan Keamanan Anak: Pemerintah dan platform memperketat batasan usia. Misalnya, langkah penutupan ratusan ribu akun TikTok anak di bawah 16 tahun dan regulasi pembatasan penggunaan gawai serta medsos oleh pemerintah daerah guna menekan angka kriminalitas siber, pelecehan, dan gangguan kesehatan mental pada remaja. Bermedia sosial disini, meliputi pembatasan akses untuk anak di bawah umur, akibat kebocoran data penyebaran hoaks.

KESIMPULAN

Social networking atau jejaring sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan individu maupun organisasi untuk membangun hubungan, berinteraksi, dan bertukar informasi secara cepat dan luas. Kehadiran media sosial memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti mempermudah komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, serta menjadi sarana berbagi informasi dan pengetahuan.

Dalam perspektif Islam, penggunaan media sosial tidak hanya dipandang sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari hubungan antarmanusia (*hablum minannas*) yang harus dilandasi nilai-nilai keislaman. Islam mengajarkan agar setiap pengguna media sosial menyebarkan informasi yang benar, bermanfaat, dan mengandung kebaikan. Prinsip tersebut tercermin dalam konsep *qaulan sadidan* yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 dan QS. An-Nisa ayat 9, yaitu kewajiban berkata secara benar, jujur, tepat, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tersebut, etika bermedia sosial dalam Islam meliputi menyebarkan informasi yang bermanfaat, menghindari kebohongan, hoaks, ujaran kebencian, pornografi, dan konten yang dapat merugikan orang lain. Setiap aktivitas yang dilakukan di media sosial, baik berupa ucapan, tulisan, maupun tindakan, akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Dengan demikian, media sosial hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, edukasi, dan penyebaran nilai-nilai positif. Penerapan etika komunikasi Islami dalam social networking dapat menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, dan bermanfaat bagi masyarakat serta membantu pengguna memperoleh keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini Novi, “Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Social Menurut Al-Qur’an”, *journal of comprehensive Islamic studies*, Vol. 2, No.1, 2018.
- Anwar Fahmi, perubahan dan permasalahan media social, *jurnal muara ilmu social, humaniora, dan seni* Vol. 1, No. 1.
- Ayu Dyah emawati, *Etika Berkomunikasi Di Media Sosial*, (skripsi---UIN walisongo semarang) ilmu al-Qur’an dan tafsir, semarang: 24 november 2022.
- Childa Brilliando kurniawan, *penggunaan sosial network analysis untuk memetakan jejaring antar pemangku kepentingan* (skripsi---UIN brawijaya) ilmu administrasi, malang 1 mei 2019.
- Husnah, “Etika penggunaan media sosial dalam al-Qur’an sebagai alat komunikasi di era digitalisasi”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan Juni 2020*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Ismatullah Muhammad, “etika bermedia social dalam perspektif islam”, *jurnal dakwah dan komunikasi* Vol. 13, No.2, 2019.
- Kavin Made Bratawisnu, Andry Alamsyah, “Social Network Analysis Untuk Analisa Interaksi User Dimedia Social Mengenai Bisnis”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 2, No. 2, Agustus 2018.
- Nailul Ade huda, *Prinsip Dan Etika beriteraksi Telaah Tafsir Ayat-Ayat Social dalam al-Qur’an*, (Yogyakarta: Wahana Resolusi Februari 2021).
- Welta Fretty, “Perancangan Social Networking Sebagai Media Informasi Bagi Pemerintah”, Vol. 13, oktober 2013.
- Zaini Ahmad, “etika bermedia social dalam perspektif islam”, *jurnal komunikasi islam* Vol. 8, No. 2, 2022.